

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

"Implementasi Merdeka Belajar Berdasarkan Ajaran Tamansiswa"

Yogyakarta, 7 Maret 2020

Memerdekakan siswa menggunakan media sosial untuk meningkatkan kemampuan menulis

Heni Purwaningsih

Endah Kurniati Triasmara

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

hpurwaningsih11@gmail.comtriasmara.endah@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa menggunakan media social *facebook*. *Facebok* merupakan media sosial yang paling populer dikalangan siswa dan lebih banyak menggunakan ketrampilan menulis dalam penggunaannya. Akan tetapi sebagian besar siswa tidak menggunakan *Facebook* sebagai media pembelajaran. Target penelitian ini adalah 20 siswa kelas 9 SMP Pembangunan Piyungan Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pengambilan data dilakukan secara *online* melalui akun *fanspage* dalam *facebook* diluar jam pembelajaran. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis siswa mengalami peningkatan yang signifikan, terutama dalam jenis teks *recount*. Penggunaan *facebook* sebagai penunjang dalam pembelajaran akan memberikan dampak yang positif apabila dikeola dengan baik sehingga mempermudah mereka dalam memahami materi melalui intensitas komunikasi dan interaksi yang dilakukan di luar jam pembelajaran.

Kata Kunci : *Facebook, Media Sosial, Menulis*

Abstract: *This research aims to improve students ' writing skills using Facebook. Facebook is the most popular social media among students and mostly using the writing skills in its use. However, most students do not use Facebook as a learning medium. Target of this research is 20 students of Grade 9 SMP Pembangunan Piyungan Yogyakarta. This research uses a quantitative approach. Data retrieval is done online through a fanspage account in Facebook outside of learning period. From the results of the study can be concluded that the students' writing skill is significantly increased, especially in the recount text type. The use of Facebook as a support in learning will have a positive impact when it is used properly, making it easier for students to understand the material through the intensity of communication and interaction conducted outside of learning period.*

Keywords: *Facebook, Social media, writing*

Pendahuluan

Ki Hajar Dewantara sebagai Bapak Pendidikan Indonesia sekaligus pendiri perguruan Tamansiswa menyatakan bahwa esensi pendidikan adalah memerdekakan aspek lahiriah dan batiniah peserta didik. Sejalan dengan pernyataan beliau, Menteri Pendidikan menetapkan empat program pembelajaran yang disebut sebagai merdeka belajar. Menurut Arif (2019) merdeka belajar adalah kebebasan untuk belajar dengan nyaman, tenang dan gembira tanpa tekanan dengan memperhatikan bakat dan minat dari peserta didik untuk menguasai suatu pembelajaran, sehingga setiap peserta didik memiliki portofolio yang sesuai dengan kegemarannya. Bila kemerdekaan belajar tersebut dapat berjalan dengan baik disekolah, berarti sekolah tersebut disebut sekolah yang merdeka atau sekolah yang membebaskan. salah satu kemerdekaan yang dapat diberikan bagi peserta didik adalah memerdekakan mereka untuk menggunakan media

belajar yang dapat memudahkan proses pembelajarannya. Salah satu media pembelajaran yang dapat mereka gunakan adalah media sosial.

Media sosial merupakan aplikasi berbasis daring yang berdasarkan web 2,0 yang memungkinkan terjadinya kreatifitas dan pertukaran konten diantara penggunanya baik secara kelompok maupun perorangan (Obar & Wildman, 2015). Saat ini sebagian besar orang memiliki akun media social, begitu juga dengan masyarakat Indonesia. Pengguna aktif media sosial di Indonesia adalah 150 juta pengguna, yang merupakan 56% dari penduduk Indonesia secara keseluruhan. Jumlah pengguna tersebut meningkat sebesar 20% dari tahun lalu (We Are Social, 2019). Sebagian besar dari mereka memiliki lebih dari satu akun media sosial. Mereka menghabiskan 3,25 jam per hari untuk mengakses akun sosial media mereka (Global Web Index, 2019). Masih didasarkan pada We Are Social (2019) yang menemukan bahwa YouTube berada di peringkat pertama yang diakses oleh 88% pengguna di Indonesia, WhatsApp berada di urutan kedua dengan 83% diakses oleh masyarakat Indonesia, selanjutnya Facebook sebesar 81%, dan Instagram 80%.

Dikalangan remaja usia 13 sampai 17 tahun, secara global pengguna facebook sebesar 113.3 juta, snapchat 66.9 juta pengguna, Instagram 52.9 juta, tweeter sebesar 20.2 juta pengguna. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar remaja memiliki akun media social (We Are Social, 2019). Kepala Pusat Data dan Informasi Ketenagakerjaan, Suhartono dalam (Ariyanti, 2014) menyatakan bahwa 90.6 % pemuda menggunakan internet untuk media social, 52. 28 untuk hiburan, dan hanya sebesar 31. 12 untuk mengerjakan tugas sekolah. Melihat persentase tersebut remaja menghabiskan sebagian besar waktunya untuk social media dan tidak menggunakannya untuk belajar.

Dalam pengajaran Bahasa Inggris, penggunaan media sosial meningkat selama beberapa tahun terakhir. Media sosial dapat digunakan dalam proses pengajaran, seperti blog dan wiki digunakan dalam penulisan kolaboratif, dan memfasilitasi proses penulisan; Facebook sebagai media belajar atau untuk diskusi online; dan You Tube digunakan dalam kelas untuk mengajar (Li, 2017). Berbagai macam media sosial memiliki dampak yang baik dalam mengajar bahasa Inggris. Dogoriti, Pange, & Anderson (2014) menemukan bahwa Facebook memperkuat keterampilan komunikasi dan keterlibatan dalam proses pembelajaran, meningkatkan partisipasi dan pembelajaran kolaboratif . Tayebinik & Puteh (2012) berpendapat bahwa mengajar bahasa Inggris menggunakan media sosial menjadi lebih mudah dan menarik. Mulyono (2016) menegaskan bahwa media sosial dapat digunakan sebagai platform untuk mengajar bahasa Inggris. Erarslan (2019) berpendapat bahwa media sosial (Instagram) meningkatkan pengajaran bahasa Inggris dengan mengekspos siswa untuk menggunakannya dalam praktik kehidupan sehari-hari. Wang (2017) mencatat bahwa media sosial (WeChat) menciptakan kemandirian yang lebih baik dan meningkatkan fleksibilitas belajar. Berdasarkan studi Nilayon & Brahmakasikara (2018), media sosial meningkatkan kemampuan berbicara dan rasa percaya diri.

Berbanding terbalik dengan studi yang menunjukkan bahwa media sosial memiliki pengaruh yang baik dalam mengajar bahasa Inggris, ada beberapa studi yang bertentangan. Allam & Elyas (2016) menemukan bahwa media sosial membuat siswa bingung dalam menemukan apa yang mereka inginkan. Xodabande (2017) mencatat bahwa media sosial tidak menyebabkan peningkatan yang signifikan dalam pengucapan

bagi partisipan. Salikin & Tahir (2017) menyebutkan bahwa media sosial tidak meningkatkan keterampilan menulis siswa dan ada beberapa faktor yang menghambat pencapaian dalam menulis teks deskriptif.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa media social memiliki sisi positif dan negative. Akan tetapi apabila digunakan secara baik dapat memberikan manfaat terutama dalam penggunaan media social dalam pembelajaran. Dalam media social, sebagian besar pengguna berkomunikasi menggunakan tulisan. Menulis merupakan ketrampilan yang penting yang digunakan secara ekstensif dalam jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan di dunia kerja, seperti yang dinyatakan Walsh dalam (Klimova, 2012) apabila siswa tidak tahu bagaimana mereka mengekspresikan dirinya dengan menulis, mereka tidak akan mampu untuk dapat berkomunikasi secara baik dan benar dengan orang lain.

Gimenez & Gimenez (2011) menyatakan bahwa menulis adalah tindakan kreatif yang melibatkan empat langkah: 1) membuat ide; 2) mengatur ide; 3) menulis draft kasar; 4) mengedit draft kasar dan merevisi. Menulis adalah cara untuk menyusun suatu rangkaian kerja yang tertulis guna memenuhi tujuan tertentu. Apabila siswa sudah memahami manfaat dari tujuan, pembaca, dan konteks menulis, mereka dapat mengikuti ketrampilan berbicara untuk mencapai penerapan berbahasa secara efektif (Cheung, 2016).

Tangperpoon dalam (Wil, Yunus, & Suliman, 2019) menyatakan bahwa menulis merupakan ketrampilan yang paling sulit karena harus melibatkan pengetahuan leksikal dan sintatik yang lebih baik dibandingkan ketrampilan yang lain. Menulis juga harus paham akan tata bahasa dan kosakata, sehingga siswa yang penguasaan tata bahasa dan penguasaan kosakatanya lebih baik, juga dapat menulis lebih baik dibandingkan yang kurang menguasai. Menurut Urquhart dan McIver dalam (Wil et al., 2019) menulis merupakan ketrampilan penting untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris siswa, karena menulis membantu siswa mengulang kembali apa yang sudah mereka pelajari dan focus dengan pembelajaran itu, dengan demikian mereka dapat memahami dan mengingat pembelajaran dengan lebih baik dan bertahan dalam ingatan mereka selamanya. Mengingat pentingnya menulis dan maraknya media social akhir-akhir ini, beberapa penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan siswa dalam ketrampilan menulis (Trinadiah, Sada, & Salam, 20014; Wil et al., 2019).

Dengan perkembangan teknologi dan pengetahuan akan media sosial yang cepat, guru harus beradaptasi dengan perubahan dan terbiasa dengan teknologi. Siswa mengharapkan cara mengajar yang berbeda. Karena kondisi ini, ada potensi besar untuk mengambil manfaat dari media sosial dalam mengajar bahasa Inggris. Tujuan penelitian ini adalah mencoba untuk mengeksplorasi penggunaan media sosial untuk meningkatkan ketrampilan menulis bagi siswa kelas Sembilan tahun pelajaran 2019/2020 di SMP Pembangunan Piyungan. Facebook dipilih sebagai media social yang menjadi obyek penelitian seperti dipaparkan diatas bahwa Facebook menjadi media social yang paling banyak digunakan. Adapun materi yang diajarkan adalah penulisan teks recount sesuai dengan Kompetensi Dasar Kurikulum 2013 untuk siswa kelas Sembilan.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data diambil menggunakan rubric penilaian menulis menurut (Brown, 2007).

Tabel1. Rubrik penilaian menulis

Aspek	Skor	Deskripsi	Bobot
Isi (Content) (C) 30%	4	Topik lengkap dan jelas dan sesuai dengan tema	3 x
	3	Topic lengkap dan jelas tetapi hampir sesuai dengan tema	
	2	Topic lengkap dan jelas tetapi tidak sesuai dengan tema	
	1	Topik tidak lengkap dan jelas dan tidak sesuai dengan tema	
Keruntutan teks/ Organization (O) 20%	4	Teks runtut dan benar	2 x
	3	Teks runtut dan hampir benar	
	2	Teks hampir runtut walaupun ada kesalahan penyusunan	
	1	Teks tidak runtut	
Tata Bahasa/ Grammar (G) 20%	4	Sangat sedikit kesalahan	2 x
	3	Ada kesalahan tapi tidak merubah arti	
	2	Banyak kesalahan	
	1	Sebagian besar salah	
Kosakata/ Vocabulary (V) 15%	4	Pilihan dan penulisan kata efektif	1,5 x
	3	Sedikit kesalahan dalam penggunaan dan penulisan kata tapi tidak merubah arti	
	2	Pemilihan dan penulisan kata membingungkan	
	1	Pemilihan kata tidak bisa dipahami	
Mekanisme /Mechanism (M) 15%	4	Menggunakan huruf capital, pengejaan dan kata sambung yang benar	1,5 x
	3	Sedikit kesalahan dalam penggunaan huruf capital, pengejaan dan kata sambung	
	2	Banyak kesalahan dalam penggunaan huruf capital, pengejaan dan kata sambung	
	1	Didominasi kesalahan dalam penggunaan huruf capital, pengejaan dan kata sambung	

$$\text{Rumus skor} = \frac{3C + 2O + 2G + 1,5V + 1,5M}{40} \times 10$$

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian berlangsung selama tiga minggu pada bulan Februari 2020 bertempat di SMP Pembangunan Piyungan yang beralamat di Daraman, Srimartani, Piyungan, Bantul, Yogyakarta.

Target/Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah dua puluh siswa SMP pembangunan Piyungan kelas sembilan. Mereka berpartisipasi secara sukarela. Siswa tidak akan mendapatkan nilai

husus tetapi akan memiliki pengalaman dalam menggunakan media sosial untuk memfasilitasi proses pembelajaran terutama dalam keterampilan menulis.

Prosedur

Prosedur penelitian ini adalah peneliti membuat fanspage di Facebook dan meminta siswa untuk mem-follow fanspage tersebut. Kemudian peneliti mengunggah pertanyaan yang dijawab oleh siswa langsung di icon komen di Page. Adapun yang dinilai adalah isi, keruntutan teks, tata bahasa, kosakata, dan mekanisme penulisan. Timbal balik diberikan secara individu yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. Setiap jawaban siswa dihitung menggunakan rubric penilaian menulis menurut Brown (2007). Skor yang dihasilkan dilihat apakah masuk kategori sempurna, sangat baik, baik, cukup baik, sedang, rendah, sangat rendah. Kemudian diberi pertanyaan lagi dan prosedur yang sama diulangi. Pengambilan data dilakukan sebanyak dua kali. Skor akhir di rata-rata untuk melihat persentase peningkatan secara keseluruhan.

Tabel 2: level kategori skor

No	Range Skor	Level
1	8,6 – 10,0	Sangat baik
2	7,6 – 8,5	Baik
3	6,6 – 7,5	Cukup
4	3,5 – 6,5	Rendah

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Setelah dilakukan dua kali pengambilan data diperoleh hasil sebagai berikut: pada pengambilan data yang pertama, partisipan masih banyak membuat kesalahan terutama dalam tata bahasa. Sebagian besar mereka masih menggunakan bentuk present tense walaupun mereka sudah runtut dalam menuliskan cerita. Ada dua partisipan yang kurang runtut yakni peserta no 1 dan 3. Ada lima peserta yang tata bahasanya sangat kurang. Secara keseluruhan jumlah skor yang berada pada kategori rendah sebanyak 13 orang dan pada kategori cukup sebanyak 7 orang. Sementara itu tidak ada yang berada pada kategori baik dan sangat baik. Rata-rata skor keseluruhan adalah 5,9.

Pada pengambilan data yang kedua, ada peningkatan skor yang signifikan. 9 partisipan berada pada kategori baik, kategori cukup sebanyak 9 orang, dan 2 berada pada kategori rendah. Satu siswa mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 59,5%. Peningkatan terendah sebesar 3,7% oleh partisipan nomer 1. Rata-rata skor keseluruhan meningkat sebesar 25,1% dari 5,9 menjadi 7,4. Dalam penulisan teks yang kedua, partisipan sudah menggunakan past tense akan tetapi tidak konsisten sampai akhir teks. Kesalahan dalam penggunaan kosakata juga semakin sedikit. Penggunaan tanda baca juga semakin baik walaupun masih ada yang tidak menggunakan huruf capital diawal kalimat dan dalam penulisan "I" seperti yang dilakukan oleh partisipan no 12.

Berdasarkan hasil tulisan siswa menunjukkan bahwa isi tulisannya semakin baik. Mereka dapat menulis dengan kalimat lengkap sesuai dengan topic. Peningkatan juga juga terlihat dalam keruntutan teks, kosakata, tata bahasa, dan mekanisme. Walaupun dalam tata bahasa, kosakata dan mekanisme hanya mengalami sedikit peningkatan. Peningkatan tersebut terjadi Karena timbal balik yang diberikan peneliti melalui komen di fanspage facebook

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dari hasil penelitian dan pembahasan, peneliti menyimpulkan bahwa: a) facebook merupakan media sosial yang paling populer saat ini. Guru dapat menggunakan Facebook sebagai media pembelajaran dan siswa dapat menggunakannya sebagai media belajar terutama dalam menulis dengan memberikan komen di fanspage. b) Penggunaan Facebook hanyalah satu cara untuk mengajarkan menulis, guru dapat menggunakan cara yang beragam agar siswa dapat lebih berminat dalam menulis. c) Dengan menggunakan Facebook sebagai media pembelajaran, kemampuan menulis siswa mengalami peningkatan yang signifikan, terutama dalam jenis teks recount. Siswa dapat memanfaatkan sosial media sebagai media belajar yang menarik minat mereka untuk belajar menulis.

Daftar Pustaka

- Allam, M., & Elyas, T. (2016). Perceptions of Using Social Media as an ELT Tool among EFL Teachers in the Saudi Context. *English Language Teaching*, 9(7), 1. <https://doi.org/10.5539/elt.v9n7p1>
- Arif, S. M. (2019). Merdeka Belajar Atau Belajar Merdeka. Retrieved February 23, 2020, from <https://www.kompasiana.com/amp/syekhmuhammad/5df20d25d541df6ca8471992/merdeka-belajar-atau-belajar-merdeka>
- Ariyanti, H. (2014). 90-persen-anak-muda-di-indonesia-gunakan-internet-untuk-media-sosial. Retrieved February 6, 2020, from Merdeka.com website: <https://www.merdeka.com/peristiwa/90-persen-anak-muda-di-indonesia-gunakan-internet-untuk-media-sosial.html>
- Brown, H. D. (2007). *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy* (2nd ed.). New York: Longman.
- Cheung, Y. L. (2016). *Chapter 12 Teaching Writing*. 1–20.
- Dogoriti, E., Pange, J., & Anderson, G. S. (2014). The use of social networking and learning management systems in English language teaching in higher education. *Campus-Wide Information Systems*, 31(4), 254–263. <https://doi.org/10.1108/CWIS-11-2013-0062>
- Erarslan, A. (2019). Instagram as an Education Platform for EFL Learners. *Turkish*

Online Journal of Educational Technology - TOJET, 18(3), 54–69.

Gimenez, J., & Gimenez, J. (2011). An Introduction to Academic Writing. In *Writing for Nursing and Midwifery Students*. https://doi.org/10.1007/978-0-230-36628-2_1

Global Web Index. (2019). Report The latest Social Media to Know. Retrieved December 24, 2019, from <https://www.globalwebindex.com/reports/social>

Klimova, B. F. (2012). The Importance of Writing. *Paripex - Indian Journal Of Research*, 2(1), 9–11. <https://doi.org/10.15373/22501991/jan2013/4>

Li, V. (2017). Social Media in English Language Teaching and Learning. *International Journal of Learning and Teaching*, (June). <https://doi.org/10.18178/ijlt.3.2.148-153>

Mulyono, H. (2016). *USING QUIPPER AS AN ONLINE PLATFORM FOR TEACHING AND LEARNING ENGLISH AS A FOREIGN*. 59–70.

Nilayon, N., & Brahmakasikara, L. (2018). *Using Social Network Sites for Language Learning and Video Conferencing Technology to Improve English Speaking Skills : A Case Study of Thai Undergraduate Students*. 1(1), 47–63.

Obar, J. A., & Wildman, S. S. (2015). Social Media Definition and the Governance Challenge: An Introduction to the Special Issue. *SSRN Electronic Journal*, (January 2015). <https://doi.org/10.2139/ssrn.2637879>

Salikin, H., & Tahir, S. Z. Bin. (2017). The Social Media-Based Approach in Teaching Writing at Jember University, Indonesia. *International Journal of English Linguistics*, 7(3), 46. <https://doi.org/10.5539/ijel.v7n3p46>

Tayebnik, M., & Puteh, M. (2012). *Mobile Learning to Support Teaching English as a Second Language*. 3(7), 56–63.

Trinadiah, Sada, C., & Salam, U. (20014). The Role of Facebook on Improving The Students' Writing. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 12 Suppl 1(9), 1–29. <https://doi.org/10.1007/978-1-4614-7990-1>

Wang, K. (2017). Status Quo and Prospective of WeChat in Improving Chinese English Learners' Pronunciation. *English Language Teaching*, 10(4), 140. <https://doi.org/10.5539/elt.v10n4p140>

We Are Social. (2019). Global Media Report. Retrieved December 24, 2019, from <https://wearesocial.com/global-digital-report-2019>

Wil, C. S. C., Yunus, M. M., & Suliman, A. (2019). The Use of Social Media to Assist Writing Skills among Secondary Pupils. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 9(9), 224–236. <https://doi.org/10.6007/IJARPED/v8-i3/6388>

Xodabande, I. (2017). The effectiveness of social media network telegram in teaching English language pronunciation to Iranian EFL learners. *Cogent Education*, 4(1), 1–14. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2017.1347081>